
Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Transformasi Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan

Regina Amina Mene^{1*}, Febrianus Aquino Mboi², Alexandro S. Triyanto³

¹²³ Sekolah Tinggi Pastoral St. Sirilius

*Author Correspondence. Email: ginmalut@gmail.com Phone: +6282236596989

Abstract : *The development of artificial intelligence (AI) in the digital era has significantly transformed learning and thinking patterns in education. This study aims to analyze the influence of AI on learning transformation, critical thinking skills, and the challenges of its implementation in higher education. The research employed a qualitative method using a literature review approach, supported by simple interviews to obtain data related to experiences in using AI during the learning process. Data were collected from journals, scientific articles, and relevant literature sources, then analyzed descriptively. The findings indicate that AI plays an important role in improving learning effectiveness through easier access to information, personalized learning, academic task assistance, and the development of analytical and problem-solving skills. AI also encourages a shift from conventional learning methods toward more independent, flexible, and interactive digital learning. However, excessive dependence on AI may reduce students' critical thinking abilities, creativity, and independent understanding of learning materials. Therefore, the use of AI must be accompanied by critical awareness, digital literacy, and proper supervision so that AI functions as a supporting tool rather than replacing human intellectual abilities. This study recommends the development of ethical and balanced educational policies to optimize AI utilization while maintaining the quality of learning and supporting students' intellectual development.*

Keywords: *Artificial Intelligence, Learning Transformation, Education*

Abstrak: Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam era digital telah membawa transformasi signifikan terhadap cara belajar dan berpikir dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap transformasi pola belajar, kemampuan berpikir, serta tantangan implementasinya dalam pendidikan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang didukung oleh wawancara sederhana untuk memperoleh data mengenai pengalaman penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Data diperoleh melalui kajian jurnal, artikel ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui kemudahan akses informasi, personalisasi pembelajaran, bantuan penyelesaian tugas akademik, serta pengembangan keterampilan berpikir analitis dan pemecahan masalah. AI juga mendorong perubahan pola belajar dari konvensional menuju pembelajaran digital yang lebih mandiri, fleksibel, dan interaktif. Namun demikian, penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan teknologi yang berpotensi melemahkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan Artificial Intelligence (AI) perlu disertai sikap kritis, literasi digital, dan pengawasan yang tepat agar teknologi tersebut berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan pengganti kemampuan intelektual manusia. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pendidikan yang bijak dan beretika dalam pemanfaatan AI agar kualitas pembelajaran tetap terjaga serta mampu mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara optimal.

Kata Kunci: Artificial Intelligence, Transformasi Pembelajaran, Dunia Pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam era digital telah mengubah pola di dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan media seperti smartphone, laptop dan komputer pada umumnya, dimana penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam proses pembelajaran ini sangat berperan aktif, yaitu membantu serta memudahkan dalam memecahkan berbagai persoalan dalam media-media pembelajaran. Dunia Pendidikan di era digital saat ini, mengalami transformasi yang signifikan melalui integrasi kecerdasan buatan Artificial Intelligence (AI) dari berbagai sektor, AI hadir sebagai alat untuk membantu meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar (Paskalis, 2024). **Transformasi ini menunjukkan bahwa AI tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga bagian dari perubahan paradigma pembelajaran di era digital.**

Hal ini menunjukkan bahwa Artificial Intelligence (AI) memiliki peran penting dalam mentransformasi pola belajar dan berpikir bagi dunia Pendidikan terutama pada Dosen dan Mahasiswa. Namun demikian peran tersebut tidak dapat dipandang secara sepihak, diperlukan analitis yang lebih mendalam untuk melihat bahwa selain memiliki kelebihan, AI juga menyimpan berbagai keterbatasan dan resiko di dalam penggunaannya. dibalik manfaat tersebut penggunaan AI juga menimbulkan berbagai permasalahan seperti meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi, berkurangnya kemandirian dalam berpikir serta melemahnya kemampuan berpikir kritis. Di era teknologi saat ini, kini muncul tantangan baru bagi dunia Pendidikan, lebih khususnya pada mahasiswa yang berperan aktif dalam dunia Pendidikan itu sendiri. Kemajuan teknologi telah merevolusi cara mahasiswa mengakses informasi, sehingga berpengaruh pada cara belajar dan berpikir pada proses belajar dalam dunia Pendidikan (Emanuel et al., 2024). Dengan demikian, AI menghadirkan dua sisi yang saling berlawanan, yaitu kemudahan akses informasi sekaligus tantangan terhadap kemandirian intelektual mahasiswa.

Meskipun AI sangat membantu dalam media pembelajaran, tetapi tetap saja memiliki dampak negatif, jika tidak digunakan secara bijak, maka akan mempengaruhi kualitas belajar terutama pada mahasiswa yang lebih rentan menggunakan AI dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Kondisi ini menunjukkan perlunya pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap transformasi cara belajar dan berpikir, sehingga

dapat ditemukan keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan pengembangan kemampuan intelektual secara mandiri. Dalam memanfaatkan teknologi Pendidikan, alangkah baiknya seorang mahasiswa yang berperan di dalam dunia Pendidikan itu, perlu memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan yang harus dimiliki. (Vinsensius, 2021) Hal ini menegaskan bahwa literasi digital dan kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting dalam menghadapi perkembangan AI di dunia pendidikan.

Secara historis perkembangan AI tidak terlepas dari dasar pemikiran logika dan komputasi. Pada abad ke 4 SM, Aristoteles mengembangkan logika silogistik, yang menjadi dasar bagi pemikiran algoritmis modern (Dr. Singgih Subiyantoro, 2024). Kemudian Pada tahun 1950 Alan Turing dalam makalahnya berjudul "Computing Machinery and Intelligence", dalam makalahnya dia menanyakan "dapatkah sebuah mesin berpikir?" kemudian menggagas "Tes Turing" yang di mana tes tersebut menentukan, apakah komputer bisa memiliki pikirannya sendiri, meskipun pada era itu tidak ada satu pun computer yang dapat melewati bahkan berhasil di tes tersebut (Ratna, 2023). Perkembangan AI terus berlanjut ditandai dengan munculnya sistem pakar pada tahun 1970-an yang berupaya mengkodifikasi pengetahuan manusia, dan pada tahun 1980, juga adanya perkembangan teknik penalaran yang berbasis pada pengetahuan juga mengalami kemajuan yang signifikan sehingga semakin memperkuat fondasi pengembangan AI modern (Harahap Musbar & Irdayani, 2026). Dengan demikian perkembangan AI dapat dipahami sebagai hasil integrasi antara logika, pengetahuan dan kemampuan komputasi yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

AI tidak hanya sekedar teknologi baru, tetapi juga membawa perubahan pola berpikir dan cara kerja mahasiswa. Jika sebelumnya mahasiswa harus aktif mencari sendiri informasi dari buku atau menunggu arahan dari Dosen, kini mereka dapat memperoleh bantuan secara lebih cepat melalui teknologi AI. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih mandiri karena mahasiswa dapat mengeksplorasi berbagai sumber tanpa harus selalu bergantung pada satu pihak saja. Selain itu penggunaan AI juga menunjukkan adanya pergeseran cara belajar yang bersifat konvensional ke cara belajar yang lebih digital dan interaktif. Perubahan ini menunjukkan adanya transformasi mendasar dalam ekosistem pembelajaran tinggi.

Mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pembaca tetapi juga dapat menganalisis, membandingkan, bahkan juga menghasilkan tulisan dengan bantuan

teknologi. Dengan demikian, AI berperan sebagai alat bantu yang dapat mempercepat proses pengerjaan tugas sekaligus meningkatkan kualitas hasil kerja apabila digunakan dengan tepat. Kemudahan ini menuntut mahasiswa untuk lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi. Meskipun AI dapat membantu, mahasiswa tetap perlu memahami materi yang dipelajari agar tidak hanya bergantung sepenuhnya pada teknologi tersebut. Secara keseluruhan AI telah mengubah cara mahasiswa belajar dan mengerjakan tugas menjadi lebih cepat, mandiri dan berbasis teknologi, namun perubahan ini tetap memerlukan tanggung jawab dalam penggunaannya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dalam konteks dunia Pendidikan itu sendiri, tujuan Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan yang diperoleh dari materi pelajaran, tetapi juga mencakup penanaman keterampilan berpikir kritis pada siswa. Menurut interpretasi Menyer dan Goodchild, keterampilan berpikir kritis merupakan proses kognitif yang sistematis dan aktif, yang melibatkan penilaian argument, evaluasi realitas, pengukuran makna, serta penjelasan hubungan antara dua objek atau lebih, termasuk hubungan sebab dan akibat dari suatu makna.(Abd, 2023) Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi aspek fundamental yang perlu dikaji dalam hubungan antara pemanfaatan AI dan proses pembelajaran mahasiswa di era digital.

2. METODE

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen), dalam penelitian ini, di sini, peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna (Rizal et al., 2023).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data hanya menggunakan studi literatur atau kajian pustaka. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan observasi maupun wawancara, melainkan berfokus pada analisis berbagai sumber tertulis. Menurut Heni & Sri (2025), studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai fenomena yang dikaji melalui berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, artikel, dan buku yang relevan.

Penelitian ini difokuskan untuk memahami secara mendalam fenomena Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Transformasi Cara Belajar dan

Berpikir. Data dikumpulkan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah dari internet, seperti jurnal nasional, artikel ilmiah, dan referensi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh data yang diperoleh merupakan data sekunder yang kemudian dipilih berdasarkan relevansi dan kebaruan sumber.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif melalui proses pengumpulan, reduksi, pengelompokan, interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan keterkaitan antar teori dan hasil kajian literatur. Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengaruh Artificial Intelligence (AI) dalam transformasi cara belajar dan berpikir mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tema utama penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap transformasi cara belajar dan berpikir dalam dunia Pendidikan. Pertama, bagaimana penggunaan AI mempengaruhi cara belajar dan berpikir dalam konteks dunia pendidikan. **Kedua**, bagaimana Artificial Intelligence (AI) membantu proses pembelajaran sehingga mampu mentransformasikan kemampuan berpikir, keterampilan, dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa. **Ketiga**, bagaimana seharusnya AI digunakan secara bijak dalam dunia pendidikan agar memberikan manfaat optimal tanpa mengurangi kualitas proses belajar.

3.1 Penggunaan AI dalam Konteks Dunia Pendidikan

Penelitian menunjukkan bahwa AI membawa dampak yang sangat signifikan dalam dunia Pendidikan. AI tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu teknologi, tetapi mulai berperan sebagai mitra dalam proses pembelajaran. Kehadiran AI memungkinkan mahasiswa memperoleh akses informasi secara lebih cepat, mendapatkan penjelasan instan, serta membantu penyelesaian tugas akademik melalui perangkat digital seperti smartphone dan internet. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola belajar yang sebelumnya berpusat pada guru dan buku teks menjadi lebih fleksibel, mandiri, dan berbasis teknologi digital.

Perubahan tersebut juga memperlihatkan bahwa AI mentransformasi hubungan mahasiswa dengan pengetahuan. Jika sebelumnya proses belajar sangat bergantung pada sumber belajar konvensional, kini AI memungkinkan individu untuk mengeksplorasi berbagai informasi secara lebih luas dan interaktif. Dengan demikian mahasiswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga lebih aktif dalam mencari, memilih, dan mengolah pengetahuan sesuai kebutuhan belajar masing-masing.

Selain itu AI memungkinkan terjadinya personalisasi pembelajaran, yaitu proses belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar individu. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih adaptif karena setiap mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berbeda sesuai karakteristiknya. Namun di sisi lain, ketergantungan terhadap Artificial Intelligence (AI) juga dapat mempengaruhi kedalaman pemahaman serta kemampuan berpikir kritis.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan AI benar-benar mempengaruhi cara belajar dalam dunia Pendidikan, baik dari segi kemudahan akses, efektivitas belajar, maupun perubahan pola interaksi dengan pengetahuan. Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan AI sangat pesat di negara-negara maju dalam dunia Pendidikan, di mana AI memegang peranan penting dalam personalisasi pembelajaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kebutuhan, preferensi, serta perkembangan individual mahasiswa (Lukman et al., 2023).

AI mendorong mahasiswa untuk terlibat aktif dalam diskusi kelompok melalui platform digital yang mendukung kolaborasi serta membantu untuk melihat lebih dalam tentang materi yang didiskusikan. Selain membantu mahasiswa dalam diskusi kelompok, AI juga dapat membantu **mengelola jadwal belajar yang efektif** seperti pengingat tugas serta menyediakan bantuan dan sumber daya yang diperlukan (Muhammad et al., 2024). AI mampu mengembangkan pembelajaran yang adaptif, di mana di dalam ruang kampus mahasiswa dapat mengakses dan menerapkan pola belajar sesuai dengan minat belajar masing-masing, sehingga semua mahasiswa dapat mencapai hasil belajar dan memperoleh pengetahuan yang optimal (Ridwansyah Muhammad et al., 2024).

3.2 AI Mentransformasi Kemampuan Berpikir, Keterampilan dan Pengetahuan

Penggunaan AI memberikan peluang sekaligus tantangan bagi mahasiswa dalam mengakses informasi. Mahasiswa menggunakan AI untuk memahami konten bacaan, meminta AI memberikan ringkasan, serta menjelaskan konsep yang cukup rumit dari suatu teks agar lebih mudah dimengerti, sehingga mempermudah akses informasi dalam menyelesaikan tugas (Farah et al., 2025).

Ketika mahasiswa diberikan pertanyaan yang bersifat terbuka, memiliki minat dan pemikiran kritis terhadap suatu materi, mengkaji suatu masalah atau tugas analisis berbasis data, AI berperan sebagai mitra dialog yang mendorong

mahasiswa mengajukan alasan, menilai argumen, dan mempertanyakan asumsi (Fahmy Syahputra et al., 2025).

Dalam dunia Pendidikan tinggi, AI juga berfungsi untuk pengembangan keterampilan menulis karya ilmiah yang merupakan landasan penting bagi pengembangan intelektual mahasiswa. Selain menjadi landasan, keterampilan menulis karya ilmiah juga menjadi bagian penting dalam Pendidikan tinggi karena menulis karya ilmiah menjadi fondasi kemampuan berpikir kritis, analitis, dan eksploratif (Antonius et al., 2024).

Selain itu Artificial Intelligence (AI) juga memunculkan pertanyaan etis tentang bagaimana seharusnya manusia bertanggung jawab dalam mengelola teknologi AI untuk tujuan yang lebih besar, karena teknologi AI tidak terlepas dari konsekuensi sosialnya sehingga dunia pendidikan perlu terus membangun kerangka kerja etis yang kuat dalam penggunaannya (Feri et al., 2025).

3.3 Tantangan Penggunaan AI pada Dunia Pendidikan

Tantangan penggunaan AI dalam dunia Pendidikan memiliki dampak pada sistem Pendidikan secara keseluruhan, terutama pada mahasiswa itu sendiri, di mana di Era Society 5.0 mahasiswa mengakses informasi dengan sangat mudah dan cepat berkembang. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan diskusi yang inklusif berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat (Theresa Rachel et al., 2025).

Jika Artificial Intelligence (AI) berintegrasi dengan tenaga manusia akan menjadi satu kesatuan yang saling terkait dan bekerja sama dengan baik, namun AI tetap harus dikendalikan oleh manusia agar dapat mencapai keberhasilan yang diharapkan (Anggi & Ajrun, 2024). Diperlukan keseimbangan antara teknologi serta pendekatan pedagogis tradisional, dengan partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam pengembangan, pemeliharaan, serta evaluasi teknologi untuk memastikan kemanfaatannya dapat diperoleh sekaligus mengatasi tantangan serta menjaga integritas Pendidikan yang beretika di perguruan tinggi (Khairul et al., 2023).

Dengan demikian seorang pendidik harus memiliki kompetensi digital agar dapat mengetahui dampak Artificial Intelligence (AI) pada interaksi manusia dengan mesin serta menghargai aspek etika adopsi AI dalam Pendidikan (Yamotani, 2024). Penggunaan AI dapat meningkatkan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, efektif, dan konsisten dalam pengelolaan Pendidikan di berbagai jenjang (Dane et al., 2025).

3.4 Bersikap Kritis terhadap Penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam Dunia Pendidikan

Mahasiswa perlu bersikap kritis terhadap penggunaan AI agar tidak menimbulkan ketergantungan yang berlebihan. Sikap kritis ini penting karena penggunaan AI secara terus-menerus tanpa kontrol dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Ketika mahasiswa terlalu sering menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas-tugas kompleks, hal ini dapat meningkatkan risiko menurunnya kemampuan analitis dan kreativitas dalam memahami suatu persoalan (Nurul et al., 2025).

Oleh sebab itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam konteks pendidikan. Kebijakan tersebut penting untuk memastikan bahwa AI digunakan secara bijak sebagai sarana pendukung pembelajaran dan tidak mengurangi kualitas proses maupun hasil pendidikan. Selain itu, strategi penggunaan AI juga perlu diarahkan agar teknologi ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran tanpa mengurangi kualitas kinerja pendidikan secara keseluruhan (Hasna et al., 2024). Dengan demikian, AI dapat digunakan secara intensif dalam pemecahan masalah akademik yang kompleks, di mana mahasiswa memanfaatkan kemampuan analitis serta fitur problem-solving yang dimiliki AI untuk memahami konsep-konsep yang sulit atau rumit. Selain itu Artificial Intelligence (AI) juga dapat mendukung penyelesaian tugas-tugas yang memerlukan pemikiran kritis seperti analisis studi kasus dan bentuk tugas akademik lainnya (Catarine et al., 2025).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penggunaan Artificial Intelligence (AI) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap transformasi cara belajar dan berpikir mahasiswa dalam dunia pendidikan. Kehadiran AI tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga mengubah pola pembelajaran menjadi lebih fleksibel, mandiri, dan berbasis teknologi digital. Selain itu, AI mendukung proses pembelajaran yang lebih adaptif karena mahasiswa dapat belajar sesuai kebutuhan, kemampuan, dan kecepatan belajar masing-masing.

Di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan tantangan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Kemudahan memperoleh jawaban secara instan dapat memicu ketergantungan, sehingga mahasiswa kurang memperoleh proses analisis dan pemecahan masalah secara mandiri. Oleh karena itu, Artificial

Intelligence (AI) seharusnya digunakan sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses berpikir mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa tetap perlu memiliki kemampuan analitis, kreativitas, komunikasi, dan evaluasi terhadap informasi yang diberikan AI.

Selain itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran dosen dan perguruan tinggi tetap sangat penting dalam mengarahkan penggunaan Artificial Intelligence (AI) secara bijak dan etis. Perguruan tinggi perlu membangun kebijakan serta literasi digital yang mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa. Dengan demikian, penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan dapat memberikan manfaat optimal tanpa mengurangi kualitas proses belajar dan integritas akademik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia Pendidikan telah terbukti berperan dalam mentransformasi pembelajaran terutama cara belajar dan berpikir mahasiswa, di mana AI berfungsi sebagai alat bantu yang mempermudah akses informasi, meningkatkan efektifitas pemahaman materi serta mendukung penyelesaian tugas akademik yang kompleks, sehingga tujuan penelitian mengenai peran Artificial Intelligence (AI) terhadap pola belajar dan berpikir mahasiswa dapat terjawab dengan jelas.

Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Artificial Intelligence (AI) memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi pembelajaran, terdapat implikasi penting terhadap potensi ketergantungan teknologi yang dapat mempengaruhi kemandirian dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, sehingga pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) perlu diarahkan secara bijak dan seimbang dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu direkomendasikan agar institusi Pendidikan mengembangkan kebijakan penggunaan Artificial Intelligence (AI) yang terarah serta meningkatkan literasi digital mahasiswa dan dosen, sehingga Artificial Intelligence (AI) dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai pendukung pembelajaran tanpa mengurangi esensi pengembangan kemampuan intelektual mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

Abd, R. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran

- Kritis. *Jurnal Sains and Education*, 1(3), 82.
<https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jse>
- Anggi, A. P., & Ajrun, W. A. (2024). Peluang dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembuatan Konten Digital Marketing. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 404.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i12.765>
- Antonius, Anyan, & Luluk. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa Dalam Menulis Karya Ilmiah Berbantuan AI (Artificial Intelligence). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 7(1), 25.
<https://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index-php/jpmk>
- Catarine, V., Dwi Citra Viona, Yakobus, & Jayanti Eka Wanti. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence (AI) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Pelajar atau Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah. *Journal Of Information System, Management and Digital Business*, 2(4), 350.
- Dane, K. P., Salsabilah Fitrotunnada, Az'Zahra Malika, Meir Levina Revi, & Hakim El Lukman. (2025). Peluang dan Tantangan Pemanfaatan Teknologi AI Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 633–634.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1149>
- Dr. Singgih Subiyantoro, M. P. (2024). *Artificial Intelligence* (M. P. Andriyanto (ed.)). Underline (Anggota IKAPI No.267/JTE/2023).
- Emanuel, H., Dety, M., & Jenni, H. M. (2024). Dinamika Motivasi Belajar Siswa Dalam Era Teknologi dan Keterlibatan Komunitas. *Journal Alternatif:Wacana Ilmiah Interkultural*, 13(1), 92–100.
- Fahmy Syahputra, Sabrina Elsa, Situmorang Evraim Alvin, Manurung Gabriel Marchell, Putri Nazwa Safira, & Tua Parhehean Sarwedi. (2025). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 6(4), 143.
<https://doi.org/10.33650/trilogi.v6i4.13432>
- Farah, F., Azzahra Hanifah, & Azzahra Faiz Raida. (2025). AI sebagai Tantangan Baru dalam Pengembangan Berpikir Kritis. *Jurnal Kependidikan Media*, 14(3), 133–140.
- Feri, R., Munawaroh Cucu, & Nugraha Haru. (2025). Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Era AI: Mempertahankan Integritas Epistemologi di Tengah Automasi. *Journal Scientific of Mandalika*, 6(2), 297.
- Harahap Musbar, & Irdayani. (2026). Tantangan dalam Penggunaan AI di Bidang

- Pendidikan. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 4(2), 15. <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula>
- Hasna, D., Lestari, D. A., Arsyad, M. A., & Ediyanto, Ronaldi, P. (2024). Sikap Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT dalam Mendukung Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal AI Mujaddid Humaniora*, 10(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.58553/jalhu>.
- Heni, P. J., & Sri, M. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13075.
- Khairul, M., Tantrisna Ellen, Mardikawati Budi, Anggraini Retno, & Susilawati Erni. (2023). Manfaat dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Terhadap Proses Pendidikan Etika dan Kompetensi. *Journal Of Social Science Research*, 3(6). <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Lukman, Riska, A., & Rihadatul, A. (2023). Problemematika Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Untuk Pembelajaran Di Kalangan Mahasiswa STIT Pematang. *Jurnal Madaniyah*, 13(2), 243–244.
- Muhammad, M. A., Rahmadhani Andrian, Kevin Muhammad, Muqorobin Syaikul, & Mustaghfirullah Faisal, L. S. O. (2024). Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Teknik Informatika Angkatan 2022. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 2(4), 57. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/mars.v2i4.235>
- Nurul, O., Latifah Muflihatul Anisah, Haris El Dafa Aradea, Andrianie Santy, & Krismona Berdha Elwas. (2025). *Mahasiswa dan AI: Transformasi Cara Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah di Era Digital*. 13.
- Paskalis, M. D. C. (2024). Narrative Review : Penggunaan AI Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Artikel Penelitian*, 3.
- Ratna, N. D. (2023). Implementasi Artificial Intelligence (AI) Dalam Teknologi Modern. *Jurnal Komputer Dan Teknologi Sains*, 2(1), 23.
- Ridwansyah Muhammad, Larasati Alfiana Herlin, Susanti Revi, Pakaenoni Frederich, & Rahmadani Agung. (2024). Kajian Peran Artificial Intelligence dalam Mendukung Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Kimia di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 8(1), 4. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/hpk>
- Rizal, S., Zulfamana, Martin, K., & Nana, S. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 3. <https://j-innovative.org/index.php/innovative>
- Theresa Rachel, Pratiwi Laras, & Yunus Mahmuddin. (2025). Manfaat dan

Tantangan Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Bagi Guru dan Peserta Didik di Era Society 5.0. *Journal Of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 492. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p488-494>

Vinsensius, N. (2021). Kompetensi Guru pada Penerapan Teknologi Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Alternatif*, X(2), 141.

Yamotani, W. (2024). Pendidikan Agama Kristen dalam Era AI: Menggunakan Kecerdasan Buatan Untuk Personalisasi Pembelajaran Spiritual. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen Dan Musik Gereja*, 2, 160. <https://doi.org/10.37368/ja.v8i2.786>

Zakiyah, N. U., Ameera, V., Ritonga, A. E., Aisah, N., Awwaliyah, S., & Akmalia, R. (2024). Penggunaan AI dalam Dunia Pendidikan. *Journal Of Arabic Studies*, 4(1), 7. <https://doi.org/10.55380/mahira.v4i1.557>